

INOVASI PENDIDIKAN: PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN INOVATIF

Nurmaliyyah Febrianti¹, Dea Damayanti², Rina Apitasari³, Marsinta⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Palembang

E-mail : febriantinurmalia@gmail.com¹

Abstrak

Dalam era teknologi digital sekarang ini semua kegiatan manusia bisa langsung terhubung melalui media social. Disini media social dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menggunakan media social sebagai media pembelajaran dan dapat mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media social ini dalam pendidikan sebagai media pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik. Mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi, mereka dapat menciptakan karyanya sendiri lewat media social dan dapat mengembangkannya kedala, hal yang positif.meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menggunakan media social konteks pendidikan.Metode yang di gunakan dalam penelitian ini merode analisi data yang menitikberatkan pada penelitian kepustakaan atau study pustaka (library research) yaitu melalui membaca,mengkaji,dan menelaah buku dan sumber-sumber tertulis yang erat hubungannya dengan masalah penelitian. Pemanfaatan media social dalam konteks pembelajaran inovatif dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik dan peserta didik jika digunakan semaksimal mungkin. tetapi bukan berarti media social mempunyai dampak negative,jika pendidik dalam penggunaan media social tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring bisa terjadi kesalahan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Media Sosial, Pembelajaran Inovatif

Abstract

In the current era of digital technology, all human activities can be directly connected via social media. Here social media is used as an innovative, creative and effective learning medium. As an educator, you must have the ability to use social media as a learning medium and be able to facilitate the learning process. The use of social media in education as a learning medium has the aim of increasing students' interest in learning. Able to increase students' ability to use technology, they can create their own work through social media and can develop it into positive things. Increase students' awareness in using social media in educational contexts. The method used in this research is a data analysis method that focuses on library research or library research, namely through reading, studying and examining books and written sources that are closely related to the research problem. The use of social media in the context of innovative learning can further improve the quality of learning for educators and students if used as fully as possible. But this does not mean that social media has a negative impact, if educators use social media uncontrolled and the information is not filtered, errors can occur in the learning process.

Keywords : Social Media, Innovative Learning

1. Pendahuluan

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak siswa saat ini memiliki kemahiran yang tinggi dalam menggunakan media digital dan mengembangkan pola pembelajaran baru yang sangat bergantung pada media sosial dan internet. Pembelajaran melalui internet memiliki variasi dalam tingkat kecakapan, kemampuan, dan tingkat penerimaan. Lebih penting lagi, platform ini memfasilitasi partisipasi siswa dan guru, yang menjadikan proses belajar-mengajar lebih efektif dan menarik dengan interaksi antar teman, bahkan lintas budaya. Teknologi menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik dan inovatif, dan siswa menjadi lebih tertarik pada proses pembelajaran ketika mereka menggunakan perangkat yang sesuai. Perangkat media sosial memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik untuk mengatasi bagaimana pendidik dapat memanfaatkan media sosial untuk menyesuaikan diri dengan keberagaman siswa dalam ranah digital dan melibatkan mereka dalam pola pembelajaran yang baru.

Berkembangnya jumlah pengguna media sosial di Indonesia membuka peluang untuk memaksimalkan peran media sosial sebagai alat komunikasi. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif dalam berkomunikasi di masyarakat, termasuk dalam konteks pemasaran, politik, dan pembelajaran.

Peningkatan penggunaan internet sebagai alat komunikasi berkembang pesat setelah akses internet mulai tersedia melalui ponsel seluler dan kemudian berkembangnya telepon pintar (smartphone). Keberadaan smartphone menambah variasi fasilitas dalam berkomunikasi, termasuk pesan singkat (SMS), multimedia messaging service (MMS), obrolan (chatting), email, penjelajahan internet (browsing), serta berbagai fitur media sosial.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode library research sebagai pendekatan untuk memperoleh data. Metode yang digunakan termasuk dalam kategori kualitatif, di mana penelitian dilakukan melalui literatur tanpa melibatkan penelitian lapangan. Pendekatan ini mengandalkan pengumpulan data dari sumber-sumber perpustakaan dengan mengumpulkan, mencatat, membaca, dan mengolah informasi dari berbagai referensi terkait dengan topik penelitian. Sumber bahan pustaka yang utama dalam penelitian ini terdiri dari buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan media sosial. Pendekatan ini menggunakan teknik library research yang mencakup analisis berbagai literatur terkait dengan topik penelitian, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang berfokus pada data otoritatif. Data yang terkumpul disusun sedemikian rupa agar relevan dengan topik penelitian, dengan pengolahan data menggunakan metode analisis konten untuk menafsirkan informasi dan mengetahui keterkaitannya dengan masalah penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Di era globalisasi ini, kemajuan media sosial telah mengubah gaya hidup masyarakat. Melalui platform jejaring sosial, individu dapat dengan bebas bertukar informasi, memberikan komentar, atau umpan balik secara terbuka (Suarna et al., 2022). Generasi Z tumbuh besar dengan keberadaan media sosial yang telah menjadi bagian sehari-hari mereka. Dalam komunikasi media sosial, beberapa istilah bahasa Inggris yang sering digunakan antara lain btw, otw, idk, maybe, related, tough, follow, misinformation, DM, agreement, screenshot, voice note, friend, dan send. Penggunaan bahasa Inggris di media sosial diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih mempelajari bahasa Inggris. Komunikasi dalam bahasa Inggris di jejaring sosial dianggap menarik karena tidak membutuhkan aturan tata bahasa yang ketat saat mengetik, memberikan siswa lebih

banyak fleksibilitas (*Wardhani et al., 2022, yang dalam Hajarudin 2023:17356*).

Selanjutnya, istilah 'pembelajaran' merupakan penerjemahan dari kata 'instruction'. Konsep pembelajaran lebih menekankan pada usaha terencana peserta didik untuk aktif terlibat dalam aktivitas belajar dengan mengelola sumber-sumber belajar guna memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam terminologi, teori Knirk & Gustafson menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disusun oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan baru melalui proses yang terstruktur mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dari kegiatan pembelajaran (*Işman et al., 2005*). Definisi ini menyoroti langkah-langkah sistematis yang diambil oleh pendidik dalam mengembangkan desain instruksional (ID), yang meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Musyirah Rahman dkk 2023:10648*.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur edukatif dari Wikipedia yang tersedia di media sosial sangat bermanfaat bagi pelajar, terutama generasi millennial, dalam memenuhi kebutuhan akademik mereka. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, sebagai sumber informasi yang bernilai secara pendidikan, penggunaan fitur media sosial membuktikan bahwa media sosial memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang positif dalam penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan pengaruh besar yang dimiliki media sosial terhadap ranah pendidikan serta kontribusi positifnya terhadap pola pikir dan perkembangan karier pendidikan remaja millennial. Selain Wikipedia, terdapat berbagai fitur lain yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan pola pikir generasi millennial, seperti pembelajaran elektronik (E-Learning), kamus digital, dan fitur lainnya (*Riduan dkk 2023:58-59*).

Namun, penting untuk diingat baik oleh orang tua, guru, maupun pelajar sendiri bahwa media sosial memiliki dua aspek,

yakni kebaikan dan keburukan. Dari sisi positifnya, media sosial memfasilitasi pelajar dalam terhubung dengan teman dan keluarga, memberikan akses ke informasi serta sumber daya pendidikan, dan menjadi platform untuk berbagi gagasan dan ide. Namun, dari sisi negatifnya, media sosial juga dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri, menimbulkan stres, dan menjadi penyebab distraksi dari tugas-tugas akademis. Oleh karena itu, pemahaman akan kedua sisi media sosial dan kemampuan bijak dalam penggunaannya menjadi hal yang sangat penting. (*Romanti Mei 10,2023*)

Manfaat Positif Media Sosial bagi Pelajar. 1) Koneksi dengan Teman dan Keluarga: Media sosial memungkinkan pelajar untuk tetap terhubung dengan teman-teman dan keluarga, terutama yang berada di lokasi yang jauh. Hal ini memfasilitasi pertukaran pengalaman, memberikan dukungan, dan memperluas jejaring sosial mereka.; 2) Akses Informasi dan Materi Pembelajaran: Media sosial dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan materi pendidikan bagi pelajar. Mereka dapat mengikuti akun yang fokus pada topik akademik atau bergabung dengan grup belajar untuk memperoleh informasi serta dukungan selama proses belajar.; 3) Stimulasi Kreativitas dan Keterampilan Berkomunikasi:

Media sosial membantu pelajar dalam mengekspresikan diri, berbagi ide, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Mereka dapat menciptakan konten kreatif seperti video singkat atau karya ilustrasi, serta mendapat apresiasi dari komunitas daring yang turut meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dampak Negatif Media Sosial pada Pelajar; 1) Memicu Ketidakpercayaan Diri: Media sosial dapat menjadi pemicu ketidakpercayaan diri bagi pelajar, terutama ketika mereka membandingkan diri dengan orang lain. Konten yang diposting oleh orang lain bisa memicu perasaan kurang percaya diri, menimbulkan rasa tidak cukup, serta menimbulkan tekanan untuk selalu berusaha

menjadi sempurna. 2) Menyebabkan Stres: Keterlibatan dalam kegiatan cyberbullying atau trolling di media sosial dapat menimbulkan stres pada pelajar. Dampak dari kedua hal tersebut pada korban dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan menurunkan motivasi dalam proses belajar. 3) Mengalihkan Fokus dari Tugas Akademik: Media sosial bisa menjadi sumber distraksi bagi pelajar, terutama jika digunakan saat belajar atau mengerjakan tugas akademik. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan performa akademik.

Pelajar tak hanya berinteraksi sosial, tapi juga saling menukar informasi di berbagai komunitas online, yang berdampak positif. Ada lima tips cerdas dalam menggunakan media sosial bagi pelajar:

1. Pastikan konten yang diunggah tak membuat orang lain tidak nyaman, baik secara fisik maupun emosional.
2. Hindari konflik di media sosial.
3. Gunakan kata-kata yang sopan dan tepat saat berkomentar atau berbagi konten.
4. Hormati pandangan orang lain karena media sosial adalah wadah pertukaran ide.
5. Sebelum menyebarkan berita, pastikan kebenarannya untuk mencegah penyebaran hoaks.

Tabel 1. Jenis Media Sosial Alat Kolaboratif Dalam Pembelajaran

No	Jenis Media Social	Temuan Terkait Penggunaan Sebagai Alat Kolaboratif
1.	Ruang Guru	Memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran serta sebagai tempat untuk berkonsultasi mengenai konsep-konsep yang sulit dipahami.
2.	WhatsApp	Para pelajar membentuk kelompok di WhatsApp guna berkomunikasi secara langsung, membicarakan tugas atau proyek, dan bertukar informasi.

No	Jenis Media Social	Temuan Terkait Penggunaan Sebagai Alat Kolaboratif
		Pendidik juga bisa memberikan pengumuman atau memandu diskusi melalui grup ini.
3.	Google Drive	Google Drive dipakai sebagai ruang penyimpanan kolektif untuk dokumen, presentasi, serta proyek yang bersifat kolaboratif. Di sini, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pengeditan dan pengembangan materi pembelajaran secara bersama-sama.
4.	YouTube	YouTube dimanfaatkan untuk membagikan video pembelajaran, tutorial, dan rekaman kuliah yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses dan menonton materi tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini mendukung proses pembelajaran mandiri.
5.	Zoom	Penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan tampilan materi secara bersamaan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Siswa juga menyatakan bahwa belajar melalui Zoom lebih memudahkan mereka dalam memahami materi jika dibandingkan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.
6.	Google	Internet memberikan pelajar kesempatan untuk mengembangkan, referensi, kecerdasan, kreativitas, dan bakat mereka, serta

No	Jenis Media Social	Temuan Terkait Penggunaan Sebagai Alat Kolaboratif
		merangsang pertumbuhan otak.
7.	Canva	Canva menawarkan beragam template yang menarik untuk memikat perhatian siswa selama proses pembelajaran. Ragam template menarik ini dapat diintegrasikan ke dalam Power Point dengan penggunaan warna, gambar, tipografi, dan elemen visual lainnya, menjadikan materi yang disampaikan melalui Power Point lebih menarik

4. Kesimpulan

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi pendidikan saat ini sangat relevan, karena media sosial menyajikan berbagai fitur yang mendukung pencarian informasi pendidikan. Peran media sosial telah menjadi alat yang populer dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran terkini. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, terutama di kalangan remaja milenial. Dalam bidang pendidikan, pelajar mencari media yang mendukung proses belajar mereka, dan media sosial menjawab kebutuhan tersebut dengan menyediakan informasi edukatif dari berbagai aspek. Kemajuan remaja di era milenial sangat terbantu oleh media sosial, memungkinkan mereka menggali potensi dan berinteraksi serta bertukar informasi melalui berbagai media atau alat untuk mengeksplorasi pengetahuan dan wawasan. Meskipun demikian, penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijaksana. Pendidik dapat mengembangkan metode pengajaran yang mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran kelas. Penting bagi siswa untuk memahami sumber informasi di

media sosial, menggunakan platform tersebut dengan bijaksana, mengelola waktu dengan baik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengonsumsi informasi dari media sosial. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media sosial dalam konteks pendidikan dan pengembangan siswa mencakup keberlanjutan, efektivitas, dan perubahan perilaku. Untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa, evaluasi dan perbandingan efektivitas berbagai strategi pembelajaran seperti penggunaan video pelajaran, forum online, atau platform kolaboratif mungkin dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, juni.
- Apriansyah1), D. A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas Binadarma*, 7.
- Ganesah, P. M. (2023, mei-agustus). Hajarudin. *06 no. 01*, 11.
- Hajarudin. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di STIE Ganesha. *Website: http://jonedu.org/index.php/joe*, 11.
- Halawa, M. V. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. *Attractive : Innovative Education Journal*, 13.
- Jojo. (2022, April Kamis). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Belajar Inovasi Dalam Pengembangan Pendidikan*. Retrieved April Kamis, 2022, from <https://www.beritasenator.com/berita->

- eksekutif/pr-643204253/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-media-belajar-menjadi-inovasi-dalam-pengembangan-pendidikan
- Prawati, N. P. (2022). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. 4.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 8.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 8.
- Riduan, Fauziah, N., Amalia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial. *Journal On Education*, 12.
- Romanti. (2023, mei). *Dua Sisi Media Sosial Untuk Pelajar*. Retrieved MEI 2023, from Atikel: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/dua-sisi-media-sosial-untuk-pelajar/>
- Setiadi, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *jurnal* , 7.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejaran Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. 50.